

BAB IV

PENERAPAN BUDAYA PESANTREN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI DI PERGURUAN DINNIYAH PUTRI LAMPUNG

A. Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri

Dalam budaya terutama budaya pesantren terdapat suatu tradisi yang biasa dilakukan secara terus-menerus bahkan sampai turun-temurun baik yang berupa tindakan, karya, yang dihasilkan oleh suatu kelompok ataupun individu. Kebiasaan yang sering dilakukan tersebut tentunya mempunyai nilai-nilai khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Tujuan suatu pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri bebas dan teguh dalam kepribadian. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri – ciri yang khas dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya, diantaranya dari materi pelajaran yang lebih mendalami ilmu agama, jadwal kegiatan yang padat dalam membagi waktu untuk belajar kitab kuning, dan yang lebih memberi corak tersendiri adalah peraturan yang menetapkan bagi santri wajib menggunakan bahasa inggris dan arab dalam kehidupan sehari – hari berbicara kepada teman maupun ustadzahnya sesuai dengan penentuan hari yang harus digunakan bahasa inggris atau arab yang ditentukan oleh bagian bahasa. Bagi yang tidak menggunakan bahasa maka akan dikenakan iqob (hukuman) bagi santri yang

tidak menggunakan bahasa asing / pada saat dia berbicara menggunakan bahasa indonesia untuk berbicara.

Seperti yang dilakukan Perguruan Dinniyah Putri Lampung, terutama dalam membangun karakter santri dalam mencapai tujuan itu maka perguruan tersebut harus menerapkan bagaimana karakter yang baik, mengarahkan santri dalam mengembangkan karakter sehingga dapat tertanam sifat-sifat yang terpuji dan akan melahirkan amal perbuatan yang mulia. Dalam hal ini pengurus, ustadzah dan ustadz sangat berperan penting dalam membangun karakter santri, sehingga santri tidak melakukan pelanggaran baik tata tertib, bersikap dengan sopan dan menghargai orang lain.

Keberadaan Perguruan Dinniyah Putri Lampung sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang di percayai penuh oleh masyarakat yang selalu berusaha mendidik dan membina santri-santri dalam masalah keagamaan terutama dalam dunia Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak luput dari pengawasan dan penggerakan para Ustadzah, uastadz dan pengasuh yang diberikan kepercayaan penuh dalam membimbing santri. Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada kepada kitab-kitab yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Perguruan Dinniyah Putri Lampung merupakan Perguruan yang menggunakan metode klasik dan modern dalam sistem pelajarannya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dalam membangun karakter santri ditekankan oleh pengurus dan juga ustadzah / ustadz sebagai pendidik yang faham dan benar-benar menguasai materi pelajaran dibidang akhlak khususnya,

karena dengan itu maka akan tumbuh karakter santri yang baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membangun karakter santri adalah:

1. Mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah

Pengamalan ibadah yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik pula sesuai dengan syariat Islam. Dengan pertimbangan bahwa shalat adalah tiang agama dan bisa mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena shalat merupakan cerminan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dengan membiasakan shalat berjamaah secara rutin maka santri akan terbiasa melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah.

2. Memberikan Materi-materi yang menunjang

Materi yang digunakan dan diberikan kepada santri harus sesuai dengan kurikulum dan tingkatan sekolah terutama materi keagamaan. Materi yang membahas tentang keagamaan dan akhlak diberikan kepada santri guna untuk pengenalan lebih lanjut masalah perilaku ataupun sopan santun terhadap Allah, orang lain, lingkungan, maupun diri sendiri. Dengan materi-materi yang telah diberikan diharapkan santri akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi larangan-larangannya.

3. Sorongan Al Qur'an

Santri diwajibkan membaca Al Qur'an setelah shalat maghrib dengan cara membaca ayat-ayat Al Qur'an yang disimak secara langsung oleh ustadzah dengan dalil untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran dalam membaca.

Dengan seperti ini diharapkan santri akan terbiasa membaca Al Qur'an dan bisa memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.

4. Dalam Bidang Ilmu dan Kitab

Beberapa bidang ilmu dan kitab yang digunakan dalam proses mengajar di Pesantren Dinniyah Putri antara lain:

- a. Bahasa Arab : Durusul Lughoh Al'arobiyah Juz I & II
- b. Aqidah Akhlak : Akhlak Lil Banat Juz I & II
- c. Sejarah Kebudayaan Islam : Tarikhul Islam Juz I & Juz II
- d. Ushul Fiqih : Mabadi Awaliyah
- e. Fiqih : Fiqih Sunnah
- f. Nahwu : Nahwu Al-Wadihi Juz I & II
- g. Shorof : Shorof Tashrif Tathbiqiyah
- h. Qur'an Hadist : Ulumul Qur'an wal Hadist Juz I & II
- i. Tafsir : Ulumu Tafsir Juz I & II, Shoffu Tasafir
- j. Tafsir Maroghy
- k. Pendidikan : Tarbiyah wa Ta'lim juz III
- l. Mahfudzot : Mahfudzot
- m. Insyah' : Al Arobu Ghiri Arob

Pengurus pondok memberikan wewenang sepenuhnya kepada ustadzah untuk benar-benar memperhatikan, memberi contoh yang baik, melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah sesuai dengan syariat islam.

Ustadzah memberikan materi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hasil penelitian sebagai santri sebelum masuk Perguruan Dinniyah memiliki akhlak yang kurang baik, berbicara kasar, tidak punya sopan santun, bergaul bebas tanpa batas, dengan hadirnya Perguruan ini Maka diharapkan dapat membangun generasi yang mempunyai tanggung jawab dan memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan yang dilakukan pada Perguruan Dinniyah Putri dalam hal membangun karakter santri berjalan dengan baik. Santri dituntut menjalankan ajaran-ajaran agama islam sesuai dengan materi yang didapatkan, dan teorinya yang tercantum pada bab III, yaitu:

1. Belajar, yakni mempelajari jenis-jenis ilmu baik yang berkaitan dengan ilmu umum dan titik tekannya dengan ilmu yang berkaitan dengan masalah-masalah ajaran agama yang pada akhirnya diraktekkan dalam kehidupan sehari—hari dalam lingkungan masyarakat atau warga pesantren di lingkungan Perguruan Dinniyah Putri.
2. Penerapan dan Pembinaan, yang dilakukan dalam masjid sebagai wadah mengisi rohani
3. Praktek, maksudnya mempraktekkan segala jenis ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama belajar dan adanya penerapan dan pembinaan yang dilakukan dalam masjid memungkinkan mereka untuk memanifestasikan dalam Perguruan. Selain itu juga santri harus menerapkan bahasa inggris dan bahasa arab dalam berbicara kepada teman nya agar mufrodat yang dijarkan bisa diterapkan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan bagian bahasa.

Selain itu santri juga wajib mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada lingkungan Perguruan. Adapun Penerapan karakter santri yang dilakukan oleh Perguruan Dinniyah Putri Lampung menggunakan

beberapa metode, seperti yang telah diuraikan pada bab III, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Memberikan bimbingan terhadap santri dalam belajar ataupun dalam kegiatan-kegiatan lain
2. Memberikan suri tauladan yang baik, seperti halnya ustadzah merealisasikannya dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik
3. Memberikan materi pelajaran yang matang tentang masalah akhlak agar dapat dipahami santri
4. Penanaman Akidah Islamiyah, dengan cara memberikan siraman rohani kepada santri
5. Penerapan dan pengamalab ibadah yang baik, dengan cara tidak melalaikan shalat wajib, shalat sunnah, membaca Al Qur'an setelah shalat dan membiasakan diri berpuasa sunnah
6. Memberikan pengawasan terhadap santri. Pengurus Perguruan Dinniyah memberikan pengawasan terhadap santri dalam hal pakaian, tingkah laku, tutur sapa dan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak nama baik Perguruan Dinniyah
7. Memberikan hukuman (Iqab). Peraturan yang telah ditetapkan dalam Perguruan harus dipatuhi, jika santri menlanngar maka hars dibayar dengan hukuman yang diberikan oleh ustadzah

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membangun karakter santri di Perguruan Dinniyah Putri, sebagaimana data yang diperoleh bahwa:

1. Adanya sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, adanya ustadzah dan ustadz yang berpengalaman yang mampu membimbing dan membina santri yang didukung oleh kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri santrii yang ikhlas mempelajari ilmu agama dengan harapan menjadi generasi yang berakhlak mulia.
2. Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan antara satu sama lain. Penerapan yang dilakukan di Perguruan Dinniyah Putri berjalan dengan lancar dan mampu menjadikan santri yang dapat dipercaya dan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan karakter santri meliputi hal-hal sebagai berikut, diantaranya adalah:

1. Kurang terjalinnya ukhuwah Islamiyah dengan masyarakat luar daerah, serta kegiatan yang sangat padat berdampak pada santri.
2. Perilaku santri terkadang sulit diatur, pada saat santri mengatur setiap kegiatan maupun kegiatan yang sifatnya diluar dari kegiatan pondok , hendaknya pengurus memberikan teguran dengan tidak berteriak kepada santri tetapi dengan memberikan peringatan secara perlahan, karena

banyak santri yang mempunyai sifat dan perilaku yang sangat berbeda. Selain itu menghargai setiap pendapat dan hasil yang dikerjakan oleh santri walaupun terdapat kesalahan , akan tetapi pengurus mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Dikarenakan hal ini dapat membuat santri lebih nyaman dan menjadi lebih baik.